

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS NEGOSIASI MELALUI MODEL *PROBLEM-BASED LEARNING* PADA SISWA KELAS X-1 SMA NEGERI 2 MADIUN

Oleh:

Ema Mahmudah¹

Bambang Eko Hari Cahyono²

Bekti Patria D. H.³

Universitas PGRI Madiun^{1,2}

Alamat: Jl. Setia Budi No.85, Kanigoro, Kec. Kartoharjo, Kota Madiun, Jawa Timur
(63118).

SMA Negeri 2 Kota Madiun³

Alamat: Jl. Bilton No.24, Madiun Lor, Kec. Manguharjo, Kota Madiun, Jawa Timur
(63122).

Korespondensi Penulis: emamahmuda388@gmail.com, behc@unipma.ac.id,
bektipatria@gmail.com.

Abstract. *This study aims to improve the negotiation text writing skills of Class X-1 students at SMA Negeri 2 Madiun through the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model. This research was conducted as a Classroom Action Research (CAR) in two cycles, each consisting of the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were 40 students. Data collection techniques included observation, interviews, tests, and documentation. The results showed that the application of the PBL model effectively enhanced students' skills in writing negotiation texts. This was evidenced by the improvement in the average scores from 70.25 (pre-cycle) to 76.88 (cycle I) and 84.43 (cycle II). Student mastery also increased from 62.5% (pre-cycle) to 77.5% (cycle I) and reached 95% (cycle II). Furthermore, student engagement in learning significantly improved. The use of the PBL model provided opportunities for students to identify problems, engage in group*

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS NEGOSIASI MELALUI MODEL *PROBLEM-BASED LEARNING* PADA SISWA KELAS X-1 SMA NEGERI 2 MADIUN

discussions, and find solutions through meaningful negotiation text writing activities. This process not only trained students' critical thinking skills but also strengthened their communication and collaboration abilities. Based on classroom observations, students showed higher interest and enthusiasm compared to conventional learning. The learning process became more dynamic as students actively constructed their own knowledge. In conclusion, the Problem-Based Learning model is effective in improving students' negotiation text writing skills and encouraging active participation in Indonesian language learning. This study recommends the PBL model as an innovative alternative for writing instruction, particularly at the senior high school level.

Keywords: *Writing Skills, Negotiation Text, Problem-Based Learning, Classroom Action Research.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X-1 SMA Negeri 2 Madiun melalui penerapan model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 40 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL mampu meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata nilai siswa dari 70,25 (pra-siklus) menjadi 76,88 (siklus I) dan 84,43 (siklus II). Ketuntasan belajar siswa juga meningkat dari 62,5% (pra-siklus) menjadi 77,5% (siklus I) dan mencapai 95% (siklus II). Selain itu, keaktifan siswa dalam pembelajaran pun mengalami peningkatan signifikan. Penerapan model PBL memberikan ruang kepada siswa untuk mengidentifikasi permasalahan, berdiskusi secara kelompok, dan menemukan solusi melalui aktivitas menulis teks negosiasi yang bermakna. Aktivitas ini tidak hanya melatih kemampuan berpikir kritis, tetapi juga membangun keterampilan komunikasi dan kerja sama antar siswa. Berdasarkan data observasi, siswa menunjukkan minat dan antusiasme yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran sebelumnya. Proses pembelajaran menjadi lebih dinamis karena siswa terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem-Based Learning efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi dan partisipasi

aktif siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini juga merekomendasikan penggunaan model PBL sebagai salah satu alternatif inovatif dalam pembelajaran menulis, khususnya di jenjang SMA.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Teks Negosiasi, *Problem-Based Learning*, PTK.

LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan salah satu aspek yang penting dalam dunia pendidikan. Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam belajar bahasa Indonesia adalah berbahasa tulis. Artinya, pembelajaran menulis sangat penting dalam dunia pendidikan, baik kemajuan dalam pembelajaran maupun bagi peserta didik itu sendiri untuk memudahkan peserta didik berpikir secara kritis. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam belajar bahasa Indonesia adalah berbahasa tulis. Artinya, pembelajaran menulis sangat penting dalam dunia pendidikan, baik kemajuan dalam pembelajaran maupun bagi peserta didik itu sendiri untuk memudahkan peserta didik berpikir secara kritis. Alwasilah berpendapat (Rohmadi, 2010) bahwa menulis merupakan mata pelajaran yang paling diabaikan, baik di sekolah maupun perguruan tinggi. Pembelajaran di kelas lebih banyak berorientasi kepada kemampuan siswa untuk menyelesaikan butir butir soal (ujian) . Hal tersebut tentu berdampak pada ketidakmampuan siswa dalam menulis. Pikiran dan otak mereka kurang terasah sehingga sering mengeluh ketika diminta untuk membuat produk pembelajaran berupa hasil karya tulis.

Keterampilan menulis merupakan satu di antara keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dikuasai. Menulis dapat diartikan sebagai proses berpikir untuk menciptakan suatu karya atau informasi dalam bentuk tulisan dan berbentuk kreatif. Menulis memiliki tujuan untuk menginformasikan segala sesuatu, baik itu berupa fakta maupun peristiwa termasuk pendapat atau pandangan terhadap fakta yang terjadi. Mengingat tujuan dan manfaat menulis yang sangat penting, maka perlu di adakan banyak latihan, pembinaan, dan pengembangan terhadap keterampilan menulis. Latihan keterampilan menulis siswa akan lebih banyak menguasai informasi dengan berbagai gagasan secara sistematis.

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS NEGOSIASI MELALUI MODEL *PROBLEM-BASED LEARNING* PADA SISWA KELAS X-1 SMA NEGERI 2 MADIUN

Menurut Sutrisno dan Kusmawan (2007: 8) negosiasi adalah proses komunikasi antara penjual dan calon pembeli baik perorangan maupun kelompok yang di dalamnya terjadi diskusi dan perundingan untuk mencapai kesepakatan tujuan yang saling menguntungkan kedua belah pihak. Negosiasi juga merupakan komunikasi dua arah, yaitu penjual sebagai komunikator dan pembeli sebagai komunikan atau saling bergantian. Negosiasi antara penjual dan pembeli sering kita jumpai disekitar kita, contohnya di pasar tradisional. Pendapat lain dalam buku siswa (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013) dijelaskan bahwa negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan di antara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda. Dalam negosiasi, pihak-pihak tersebut berusaha menyelesaikan perbedaan itu dengan berdialog. Penyelesaian sengketa Sipadan-Ligitan antara Indonesia dan Malaysia adalah contoh negosiasi yang nyata.

Model *problem based learning* merupakan pembelajaran berbasis masalah, karena dalam pembelajaran tersebut kemampuan berfikir siswa betul betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan (Rusman, 2013). Model pembelajaran ini sebagai cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dan disintesis dalam usaha mencari pemecahan atau jawabannya oleh siswa. Pemasalahan itu dapat diajukan atau diberikan guru kepada siswa, dari siswa bersama guru, atau dari siswa sendiri yang kemudian dijadikan pembahasan dan dicari pemecahannya sebagai kegiatan-kegiatan belajar siswa (Nata:2009).

Berdasarkan data yang didapat dari hasil observasi dan wawancara kepada Ibu Bakti Patria selaku guru Bahasa Indonesia yang mengajar kelas X-1 SMA Negeri 2 Madiun, ada beberapa permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran menulis. Masalah yang dihadapi yaitu, siswa beranggapan kegiatan menulis susah dilakukan dan pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam mengajar menulis masih menggunakan pembelajaran yang konvensional sehingga keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dirasa masih kurang. Pengembangan ide masih kurang dan segi isi dalam menulis teks negosiasi kurang lengkap strukturnya dan dari kebahasaan belum sesuai EYD.

Hasil observasi atau pengamatan pada kegiatan pembelajaran menulis teks negosiasi di kelas X-1 SMA Negeri 2 Madiun serta hasil tulisan yang dicapainya

dinyatakan bahwa kualitas proses pembelajaran teks negosiasi masih rendah dengan adanya siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Menyikapi permasalahan tersebut, dibutuhkan suatu strategi pembelajaran yang tepat dalam menulis teks negosiasi. Dari berbagai strategi peneliti dan guru memilih strategi pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi, dengan alasan pembelajaran berbasis masalah dapat mengembangkan kemampuan siswa berpikir kritis dan kreatif. Sesuai dengan hakikat dari pembelajaran berbasis masalah yaitu melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang ada pada kehidupan aktual siswa demi membangkitkan kemampuan berpikir yang lebih tinggi. Kondisi yang harus tetap dijaga adalah suasana kondusif, terbuka, negosiasi, demokratis, serta suasana nyaman dan menyenangkan agar siswa dapat berpikir optimal. Indikator model pembelajaran ini adalah metakognitif, elaborasi (analisis), interpretasi, induksi, identifikasi, investigasi, eksplorasi, konjeksi, sintesis, generalisasi, dan inkuiri (Tampubolon, 2014: 112). Berdasarkan uraian di atas, peneliti berusaha untuk mengatasi masalah dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*.

KAJIAN TEORITIS

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dipakai adalah Penelitian Tindakan Kelas atau PTK. PTK adalah penelitian yang pelaksanaannya dilakukan di dalam kelas, hal tersebut merupakan pendapat menurut Muhammad Djajadi (2019). Sedangkan menurut Zainab Aqib & Ahmad Amrullah (2018) menyatakan bahwa PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru dengan menekankan pada penyempurnaan maupun peningkatan proses serta praktis pembelajaran. Muchlisin Riadi (2019) menyatakan PTK merupakan penelitian berupa tindakan tertentu untuk memperbaiki proses pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar menjadi lebih baik di dalam kelas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan atau yang dikenal sebagai pendekatan campuran (mixed methods). Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran menulis teks negosiasi

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS NEGOSIASI MELALUI MODEL *PROBLEM-BASED LEARNING* PADA SISWA KELAS X-1 SMA NEGERI 2 MADIUN

melalui model Problem-Based Learning (PBL), termasuk respons siswa, keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran, dan pengamatan terhadap aktivitas kelas. Sementara itu, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis teks negosiasi siswa melalui data nilai tes menulis yang dianalisis secara statistik. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK ini dilaksanakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks negosiasi di kelas X-1 SMA Negeri 2 Madiun. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Melalui penerapan model Problem-Based Learning, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi secara aktif, kreatif, dan kontekstual.

Tempat penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas X1 SMA Negeri 2 Madiun. Peneliti mengambil lokasi atau tempat ini pada saat Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) PPG Calon Guru Gelombang 2 tahun 2024. Sehingga memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan subjek penelitian yang sesuai dengan profesi peneliti. Adapun Waktu Penelitian dilaksanakan pada saat Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) PPG Calon Guru gelombang 2 tahun 2024. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan pada bulan Februari sampai Maret 2025 yaitu pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X1 SMA Negeri 2 Madiun yang berjumlah 40 siswa, yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan dalam standar kompetensi menulis teks negosiasi dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi. Peneliti berperan sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang relevan dan akurat guna mengetahui efektivitas penerapan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X-1 SMA Negeri 2 Madiun. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mendapatkan data awal tentang sekolah, siswa dan guru. Selain itu instrumen ini juga digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran keterampilan menulis teks negosiasi dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan terhadap subjek, yaitu mengamati terutama minat dan perubahan yang dialami siswa sebelum dan sesudah pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, dengan orang lain untuk mengetahui suatu kejadian, kegiatan, perasaan, dan lain-lain. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam yakni penelitian mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan siswa kelas X1 SMA Negeri 2 Madiun untuk mengetahui kegiatan pembelajaran, pemahaman terhadap materi pelajaran sebelum dan sesudah serta kesan sebelum dan sesudah dilaksanakannya model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran.

3. Tes

Tes merupakan pengumpul informasi. Dalam penelitian ini metode tes digunakan sebagai alat untuk memperoleh data dengan menguji kemampuan siswa sebelum diberi tindakan pembelajaran. Melalui metode tes tersebut digunakan untuk menguji sejauh mana perbandingan siswa mengalami perubahan tingkahlaku serta prestasi sebelum diberi tindakan dan sesudah diberi tindakan pembelajaran.

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa hasil pekerjaan siswa (teks negosiasi), foto kegiatan pembelajaran, dan dokumen lain yang relevan untuk mendukung analisis data.

Pada penilaian karangan teks negosiasi, aspek-aspek penting dalam pembelajaran karangan teks negosiasi yang siswa tempuh ini didasarkan pada tingkat pentingnya masing-masing aspek dalam karangan. Adapun skor tertinggi adalah 100 dan terendah adalah 35, berikut tabel lengkap penilaian aspek karangan teks negosiasi:

Tabel 3.1 Aspek Penilaian Karangan Teks Negosiasi

No	Aspek yang Dinilai	Rentang Skor	Bobot Penilaian	Keterangan
----	--------------------	--------------	-----------------	------------

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS NEGOSIASI
MELALUI MODEL *PROBLEM-BASED LEARNING* PADA SISWA
KELAS X-1 SMA NEGERI 2 MADIUN**

1	Isi	10–30	30%	Kesesuaian isi, kelengkapan, dan kedalaman
2	Struktur Teks	10–25	25%	Kepaduan dan kelengkapan bagian teks
3	Kosakata	10–25	25%	Ketepatan dan keragaman kata
4	Kalimat	5–20	20%	Ketepatan struktur kalimat dan EYD
Total Skor		35–100	100%	

Hal yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan ini adalah bila siswa mendapat nilai sama atau lebih dari Kriteria Ketuntasan Minimal 75 (KKM 75). Selain itu, kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi dapat meningkat minimal 85% siswa yang tuntas (Trianto, 2010:241). Peningkatan tersebut diketahui dari dampak (hasil) tindakan, baik melalui tes, observasi, maupun kegiatan refleksi yang telah dilakukan sepenuhnya oleh peneliti bersama dengan guru mitra/pendamping.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kondisi Awal (Pra Siklus)

Sebelum tindakan dilakukan, peneliti mengadakan observasi dan analisis terhadap hasil belajar siswa dalam menulis teks negosiasi di kelas X1 SMA Negeri 2 Madiun. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas X1 SMA Negeri 2 Madiun pada keterampilan menulis teks negosiasi, ada sebagian peserta didik masih kesulitan dalam menuangkan gagasan secara runtut, penggunaan struktur teks belum tepat, dan penggunaan bahasa belum sesuai dengan kaidah EYD. Ini mengakibatkan masih banyak peserta didik belum bisa mencapai nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditentukan.

Dari hasil analisis terhadap hasil belajara peserta didik kelas X1 SMA Negeri 2 Madiun pada capaian pembelajaran merumuskan peningkatan keterampilan menulis teks negosiasi terdapat sebagian besar peserta didik yang belum mencapai nilai sesuai KKTP sebesar 75. Secara detail kondisi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Belajar Pra siklus

NO	NILAI	PRA SIKLUS		KETERANGAN
		Jumlah Siswa	Presentase (%)	
1.	60-64	2	5	Belum tuntas
2.	65-69	5	12,5	Belum tuntas
3.	70-74	8	20	Belum tuntas
4.	75-79	8	20	Tuntas
5.	80-84	4	10	Tuntas
6.	85-89	8	20	Tuntas
7.	90-94	3	7,5	Tuntas
8.	95-100	2	5	Tuntas
	Jumlah	40	100	

Dari rekapitulasi hasil belajar pra siklus diatas dengan jumlah keseluruhan 40 peserta didik di kelas XI yang peneliti analisis terdapat 15 peserta didik atau sebesar 37.5% yang nilainya masih di bawah KKTP, dan sebanyak 25 (62,5%) peserta didik masih mendapatkan hasil dibawah KKTP. Ini menunjukkan perlu adanya metode pembelajaran ataupun model pembelajaran yang berbeda seperti halnya model pembelajaran dengan berbasis masalah (PBL) untuk bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam menulis teks negosiasi. Dari hal tersebut peneliti ingin meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik dengan penerapan pembelajaran yang berbasis pada masalah yang diberikan kepada peserta didik untuk kemudian dicari pemecahan masalahnya dengan menulis teks negosiasi.

Hasil observasi peneliti pada pra siklus mengenai partisipasi siswa dalam pembelajaran selaras dengan temuan hasil belajar pra siklus, yaitu menunjukkan keaktifan yang rendah. Detailnya dapat dilihat di Tabel berikut.

Tabel 4.3 Keaktifan Peserta Didik Pra siklus

Skor Keaktifan	Jumlah Siswa	Persentase
Tinggi	6	15%

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS NEGOSIASI
MELALUI MODEL *PROBLEM-BASED LEARNING* PADA SISWA
KELAS X-1 SMA NEGERI 2 MADIUN**

Sedang	11	27,5%
Rendah	23	57,5%

Pada tabel keaktifan peserta didik pada pra siklus diatas menunjukkan tingginya persentase peserta didik pada kategori rendah yaitu sebesar 57,5% (23 siswa), dan sedikit sekali peserta didik yang memiliki kategori keaktifan tinggi dan juga kategori sedang, yaitu hanya 15 % (6 siswa) untuk siswa dengan kategori tinggi dan 27,5 % (11 siswa) untuk kategori sedang. Ini menunjukkan masih rendahnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, hal ini juga perlu tindakan untuk dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran berikutnya.

Penilaian keaktifan peserta didik dilakukan menggunakan lembar observasi berdasarkan 5 aspek, yaitu: antusiasme, kemauan bertanya atau menjawab, partisipasi diskusi kelompok, tanggung jawab dan inisiatif. Masing masing aspek dinilai dengan skala 1 sampai 3. Hasil penilaian ini digunakan untuk mengelompokkan peserta didik ke dalam kategori keaktifan rendah, sedang atau tinggi, berikut tabel aspek keaktifan siswa.

Tabel 4.4 Aspek Penilaian Keaktifan Peserta Didik

No	Aspek yang Dinilai	Skor 1 (Rendah)	Skor 2 (Sedang)	Skor 3 (Tinggi)
1	Antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	Pasif	Cukup antusias	Sangat antusias
2	Kemauan untuk bertanya atau menjawab pertanyaan	Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering
3	Keikutsertaan dalam diskusi kelompok	Tidak aktif	Cukup aktif	Sangat aktif
4	Tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok	Tidak bertanggung jawab	Bertanggung jawab sebagian	Sangat bertanggung jawab

5	Inisiatif dalam mencari solusi dari permasalahan yang diberikan	Tidak ada inisiatif	Kadang-kadang berinisiatif	Sering berinisiatif
---	---	---------------------	----------------------------	---------------------

Kriteria Penilaian:

- Skor Tinggi (13-15): Keaktifan Tinggi
- Skor Sedang (9-12): Keaktifan Sedang
- Skor Rendah (5-8): Keaktifan Rendah

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS NEGOSIASI MELALUI MODEL *PROBLEM-BASED LEARNING* PADA SISWA KELAS X-1 SMA NEGERI 2 MADIUN

2. Siklus I

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I yang telah dilakukan oleh peneliti, X-1 SMA Negeri 2 Madiun pada materi menulis teks negosiasi, ada sebagian siswa yang pada saat masih di bawah KKTP lalu pada saat siklus I sudah memperoleh nilai sesuai dengan KKTP yang telah ditentukan pada kompetensi dasar berikutnya. Dari sejumlah 40 siswa kelas X-1 pada capaian pembelajaran menulis teks negosiasi, hanya terdapat 9 peserta didik yang belum mencapai nilai sesuai KKTP. Secara detail kondisi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1

NO	NILAI	SIKLUS I		KETERANGAN
		Jumlah Siswa	Presentase (%)	
1.	60-64	0	0	Belum tuntas
2.	65-69	3	7,5	Belum tuntas
3.	70-74	6	15	Belum tuntas
4.	75-79	10	25	Tuntas
5.	80-84	8	20	Tuntas
6.	85-89	9	22,5	Tuntas
7.	90-94	3	7,5	Tuntas
8.	95-100	1	2,5	Tuntas
	Jumlah	40	100	

Dari hasil rekapitulasi belajar pada siklus I diatas, masih terdapat 9 peserta didik atau sebesar 22,5% yang belum mencapai nilai KKTP. Jka di bandingkan dengan hasil rekapitulasi belajar pada tahap pra siklus, hasil belajar pada siklus I ini sudah mengalami peningkatan, yang mana pada tahap pra siklus terdapat 15 siswa atau 37,5% yang belum mencapai nilai KKTP. Berarti ada peningkatan sebanyak 5% atau (6 siswa). Namun dengan hasil belajar pada siklus I ini masih perlu adanya penguatan dalam pembelajaran berikutnya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menggunakan pembelajaran berbasis masalah dengan teknik berpasangan kembali agar hasil nilai peserta didik mendapatkan hasil belajar yang lebih optimal.

Hasil observasi peneliti pada siklus 1 mengenai partisipasi siswa dalam pembelajaran selaras dengan temuan hasil belajar pada siklus 1, yaitu menunjukkan peningkatan keaktifan siswa pada kategori sedang dan tinggi. Detailnya dapat dilihat di Tabel berikut.

Tabel 4.6 Keaktifan Peserta Didik Siklus 1

Skor Keaktifan	Jumlah Siswa	Persentase
Tinggi	12	30%
Sedang	20	50%
Rendah	8	20%

Pada tabel keaktifan peserta didik pada siklus I diatas menunjukkan peningkatan pada ketegori sedang yang menjadi 20 siswa (50%) dari 11 siswa (27%) pada tahap pra siklus. Dan pada kategori tinggi juga mengalami peningkatan dari sejumlah 6 siswa (15%) menjadi 12 siswa (30%). Dan pada kategori rendah mengalami penurunan dari 23 siswa (57,5%) menjadi 8 siswa. Hasil ini menjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan penerapan pembelajaran berbasis masalah (PBL), dapat memberikan peningkatan terhadap keaktifan peserta didik dalam berbagai aspek keaktifan yang telah peneliti susun dalam tabel 4.1.

3. Siklus II

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus II yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas X-1 SMA Negeri 2 Madiun pada materi teks negosiasi, ada sebagian siswa yang sudah memperoleh nilai sesuai dengan KKTP yang telah ditentukan pada kompetensi dasar berikutnya. Dari sejumlah 40 peserta didik kelas X-1 pada capaian pembelajaran menulis teks negosiasi, hanya terdapat 5 peserta didik yang belum mencapai nilai sesuai KKTP. Secara detail kondisi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS NEGOSIASI
MELALUI MODEL *PROBLEM-BASED LEARNING* PADA SISWA
KELAS X-1 SMA NEGERI 2 MADIUN**

Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

NO	NILAI	SIKLUS II		KETERANGAN
		Jumlah Siswa	Presentase (%)	
1.	60-64	0	0	Belum tuntas
2.	65-69	0	0	Belum tuntas
3.	70-74	2	5	Belum tuntas
4.	75-79	6	15	Tuntas
5.	80-84	12	30	Tuntas
6.	85-89	9	22,5	Tuntas
7.	90-94	6	15	Tuntas
8.	95-100	5	12,5	Tuntas
	Jumlah	40	100	

Dari hasil rekapitulasi belajar pada siklus II diatas, terdapat 2 peserta didik atau sebesar 5% yang belum mencapai nilai KKTP. Jka di bandingkan dengan hasil rekapitulasi belajar pada pra siklus dan siklus I, hasil belajar pada siklus II ini telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yang mana pada tahap pra siklus terdapat 15 siswa atau 37,5% yang belum mencapai nilai KKTP dan pada siklus I terdapat 9 siswa atau (22,5%) yang belum mencapai nilai KKTP. Ini berarti dari tahap pra siklus, siklus I sampai siklus II ini telah mengalami peningkatan sebanyak 32%. Ini merupakan peningkatan hasil belajar yang sanagt baik dan dapat dikatakan penerapan model pembelajaran dengan berbasis masalah (PBL) pada materi menulis teks negosiasi berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas X-1.

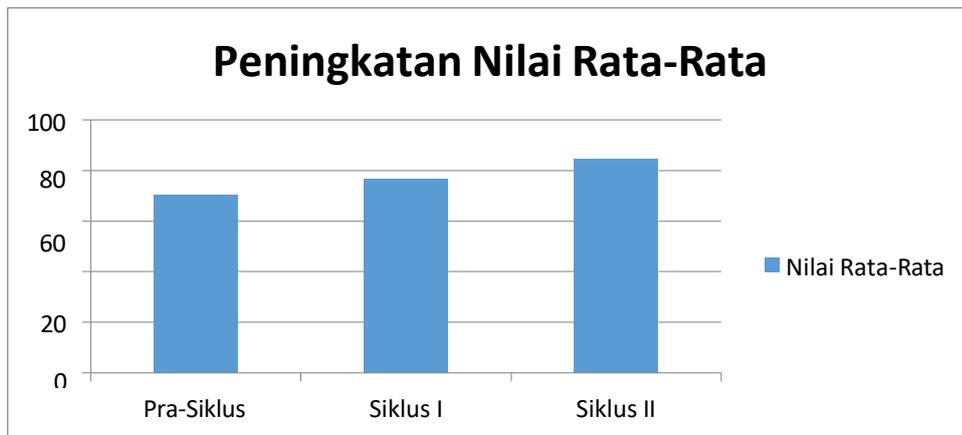
Hasil observasi peneliti pada siklus II mengenai partisipasi siswa dalam pembelajaran selaras dengan temuan hasil belajar pada siklus II, yaitu menunjukkan peningkatan keaktifan siswa pada kategori tinggi. Detailnya dapat dilihat di Tabel berikut

Tabel 4.8 Keaktifan Peserta Didik Siklus II

Skor Keaktifan	Jumlah Siswa	Persentase
Tinggi	26	65%
Sedang	11	27,5%
Rendah	3	7,5%

Pada tabel keaktifan peserta didik pada siklus II diatas menunjukkan peningkatan pada ketegori tinggi yang menjadi 26 siswa (65%) dari 12 siswa (30%) pada siklus I. Dan pada kategori mengalami penurunan dari sejumlah 20 siswa (50%) menjadi 11 siswa (27%). Dan pada kategori rendah mengalami penurunan dari 8 siswa (20%) menjadi 3 siswa (7,5). Hasil ini menjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat meningkatkan keaktifan peserta didik sebesar 50% dengan berbagai penilaian aspek keaktifan yang telah peneliti susun dalam tabel 4.1.

4. Perbandingan Peningkatan Nilai Rata-rata Antar Siklus



Gambar 4.1 Peningkatan Nilai Rata-rata Antar Siklus

Diagram batang ini menunjukkan bagaimana nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan selama pelaksanaan tindakan kelas.

Pada pra siklus, nilai rata-rata siswa berada di angka 70,25, yang mengindikasikan bahwa kemampuan menulis teks negosiasi siswa masih berada di bawah KKTP dan belum optimal.

Setelah pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 76,88. Ini menandakan bahwa model pembelajaran mulai

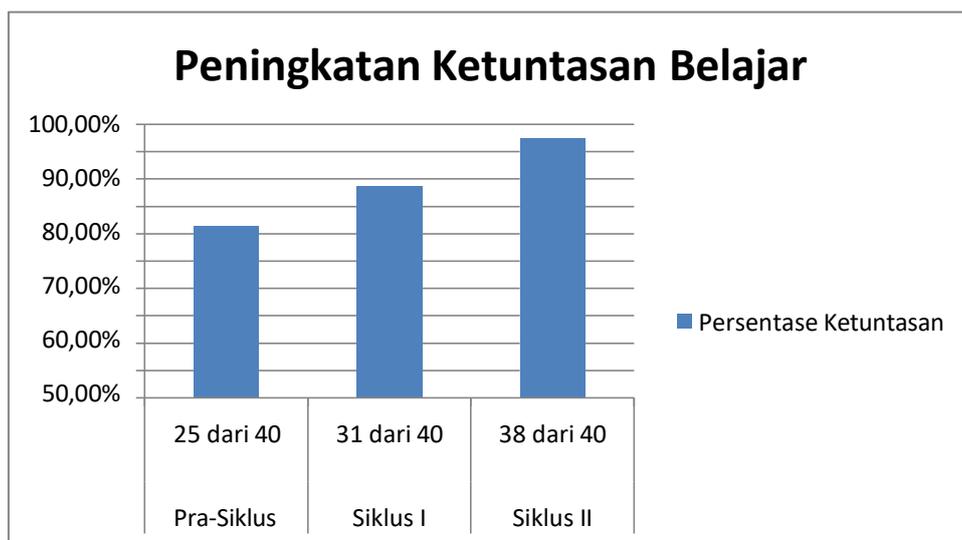
PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS NEGOSIASI MELALUI MODEL *PROBLEM-BASED LEARNING* PADA SISWA KELAS X-1 SMA NEGERI 2 MADIUN

memberikan pengaruh terhadap pemahaman dan kemampuan siswa dalam menyusun teks negosiasi yang baik.

Pada siklus II, nilai rata-rata kembali mengalami peningkatan hingga mencapai 84,43. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa semakin memahami struktur teks, penggunaan kosakata, serta mampu menuangkan ide secara runtut dan sistematis.

Secara keseluruhan, diagram ini memperlihatkan bahwa pembelajaran berbasis masalah mendorong peningkatan kualitas hasil belajar siswa. Nilai rata-rata meningkat secara konsisten dari siklus ke siklus, dengan total kenaikan sebesar 14,18 poin dari awal hingga akhir tindakan. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang aktif dan kontekstual berdampak positif terhadap keterampilan menulis siswa.

5. Perbandingan Peningkatan Ketuntasan Belajar Antar Siklus



Gambar 4.2 Peningkatan Ketuntasan Belajar Antar Siklus

Diagram batang ini menggambarkan perkembangan ketuntasan belajar siswa dari pra siklus hingga siklus II. Ketuntasan belajar merujuk pada jumlah siswa yang memperoleh nilai sesuai atau di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP), yaitu 75. Pada tahap pra siklus, sebanyak 25 siswa dari 40 (atau 62,5%) dinyatakan tuntas. Artinya, masih ada 15 siswa yang belum mencapai standar yang ditetapkan.

Memasuki siklus I, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 31 siswa (77,5%), menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan sebesar 15% dari pra siklus. Ini mencerminkan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus pertama mulai memberikan dampak positif terhadap capaian belajar siswa. Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada siklus II, di mana 38 siswa (95%) berhasil mencapai ketuntasan. Hanya 2 siswa yang belum tuntas, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami materi dan mampu menerapkannya dengan baik.

Secara keseluruhan, diagram batang ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model Problem-Based Learning (PBL) berhasil meningkatkan ketuntasan belajar siswa dari waktu ke waktu. Peningkatan sebesar 32,5% dari pra siklus ke siklus II mencerminkan keberhasilan intervensi yang dilakukan.

6. Perbandingan Keaktifan Siswa Antar Siklus

Selama proses pembelajaran dengan penerapan model Problem-Based Learning (PBL), tingkat keaktifan siswa menunjukkan peningkatan yang cukup mencolok dari pra siklus hingga siklus II. Perubahan ini dapat diamati melalui distribusi kategori keaktifan siswa, yang dikelompokkan menjadi tiga: tinggi, sedang, dan rendah.

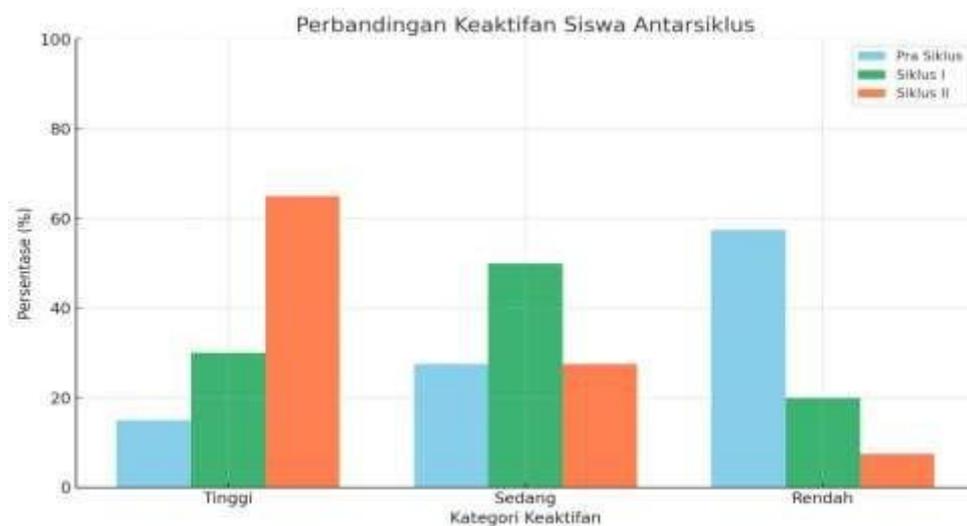
Pada tahap pra siklus, sebagian besar siswa masih menunjukkan keterlibatan yang rendah dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari 23 siswa atau 57,5% yang tergolong dalam kategori keaktifan rendah. Hanya 11 siswa (27,5%) yang berada di kategori sedang, dan sisanya, yaitu 6 siswa (15%), sudah menunjukkan keaktifan yang tinggi. Data ini mencerminkan bahwa sebagian besar siswa belum aktif berpartisipasi dalam diskusi, bertanya, maupun menyelesaikan tugas kelompok secara optimal.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, kondisi keaktifan siswa mulai menunjukkan perubahan positif. Jumlah siswa yang berada dalam kategori keaktifan tinggi meningkat menjadi 12 orang (30%), dan kategori sedang naik menjadi 20 siswa (50%). Sementara itu, siswa dengan keaktifan rendah menurun menjadi 8 orang (20%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan PBL mulai mampu mendorong keterlibatan siswa, terutama melalui kegiatan berbasis kelompok dan pemecahan masalah yang dirancang dalam pembelajaran.

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS NEGOSIASI MELALUI MODEL *PROBLEM-BASED LEARNING* PADA SISWA KELAS X-1 SMA NEGERI 2 MADIUN

Puncak peningkatan terjadi pada siklus II. Di tahap ini, sebanyak 26 siswa (65%) sudah menunjukkan keaktifan tinggi. Kategori sedang tetap di angka 11 siswa (27,5%), dan hanya tersisa 3 siswa (7,5%) yang masih berada dalam kategori keaktifan rendah. Perubahan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah mampu berpartisipasi aktif dalam setiap proses pembelajaran, baik saat berdiskusi, bertanya, maupun saat bekerja dalam kelompok. Model PBL yang diterapkan terbukti berhasil menciptakan suasana kelas yang mendorong keterlibatan aktif, bertanggung jawab, dan mandiri dari para siswa.

Dengan demikian, peningkatan ini menjadi bukti bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat terus ditumbuhkan melalui model pembelajaran yang tepat. Dalam hal ini, PBL tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi, tetapi juga membentuk kebiasaan belajar yang aktif dan kolaboratif.



Gambar 4.3 Keaktifan Siswa Antar Siklus

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model Problem-Based Learning (PBL) efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi dan keaktifan belajar siswa kelas X1 SMAN 2 Madiun. Pembahasan ini disusun berdasarkan data hasil penelitian yang di peroleh melalui observasi, tes hasil belajar, dan analisis refleksi pada setiap siklus tindakan.

1. Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Negosiasi

Pada pra-siklus, kemampuan menulis siswa berada pada tingkat yang rendah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata 70,25 dengan hanya 62,5% siswa yang mencapai ketuntasan minimal. Permasalahan utama yang dihadapi siswa adalah kesulitan mengorganisasi isi tulisan secara logis, penggunaan kosakata yang terbatas, serta struktur teks yang belum sesuai dengan kaidah teks negosiasi. Setelah penerapan PBL pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 76,88 dan ketuntasan menjadi 77,5%. Strategi PBL yang menekankan pada pemecahan masalah, kolaborasi kelompok, dan latihan berpikir kritis membantu siswa dalam membangun argumen dan struktur teks yang baik.

Pada siklus II, hasil belajar lebih meningkat lagi. Nilai rata-rata menjadi 84,43 dan ketuntasan belajar mencapai 95%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa semakin terbiasa dengan alur berpikir kritis, menyusun argumen logis, dan memperbaiki kesalahan dalam bahasa tulis mereka. Selain itu, rubrik penilaian dengan aspek isi, struktur teks, kosakata, dan kalimat telah memberi arah yang jelas bagi siswa dalam menyusun teks yang sesuai.

2. Peningkatan Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan secara signifikan. Pada pra-siklus, sebagian besar siswa berada dalam kategori keaktifan rendah (57,5%), dan hanya 15% yang masuk kategori tinggi. Hal ini mencerminkan bahwa metode pembelajaran sebelumnya belum mampu memancing keterlibatan aktif siswa dalam kelas.

Pada siklus I, keaktifan meningkat: kategori tinggi naik menjadi 30%, sedang menjadi 50%, dan rendah menurun menjadi 20%. PBL mendorong siswa lebih aktif berdiskusi dan menyelesaikan tugas kelompok, sehingga meningkatkan tanggung jawab dan inisiatif mereka. Pada siklus II, hasil observasi menunjukkan peningkatan keaktifan yang signifikan. Siswa dengan keaktifan tinggi mencapai 65%, sedang 27,5%, dan hanya 7,5% yang masih rendah. Artinya, sebanyak 92,5% siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa pendekatan PBL telah

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS NEGOSIASI MELALUI MODEL *PROBLEM-BASED LEARNING* PADA SISWA KELAS X-1 SMA NEGERI 2 MADIUN

menciptakan lingkungan belajar yang mendorong partisipasi aktif dan kesadaran belajar mandiri.

3. Efektifitas Model PBL

Model PBL efektif karena menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, memunculkan motivasi intrinsik melalui permasalahan nyata, dan memberikan ruang untuk kolaborasi serta refleksi. Hal ini terbukti meningkatkan keterampilan menulis siswa dari berbagai aspek sekaligus membangun kepercayaan diri dan keterlibatan mereka.

4. Keselarasan Antara Nilai dan Keaktifan

Terdapat hubungan positif antara peningkatan keaktifan dan peningkatan hasil belajar. Siswa yang lebih aktif dalam berdiskusi dan menyampaikan ide cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dalam menulis teks negosiasi. Hal ini menunjukkan bahwa proses dan hasil pembelajaran saling memperkuat dalam pembelajaran berbasis masalah.

Secara keseluruhan, penerapan PBL dalam pembelajaran teks negosiasi tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa secara kuantitatif (nilai dan ketuntasan), tetapi juga secara kualitatif dalam bentuk partisipasi, tanggung jawab, dan kreativitas belajar siswa. Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) dapat meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi dan keaktifan belajar siswa kelas X-1 SMA Negeri 2 Madiun. Hal ini dibuktikan melalui tiga tahapan siklus yang menunjukkan peningkatan baik dari aspek nilai rata-rata, persentase ketuntasan belajar, maupun keaktifan siswa.

Pada kondisi awal (pra siklus), siswa masih mengalami berbagai kendala, seperti kesulitan dalam menuangkan gagasan secara sistematis, kurang memahami struktur teks negosiasi, dan masih banyak kesalahan berbahasa menurut EYD. Hasil penilaian menunjukkan bahwa hanya 62,5% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP), dan sebagian besar siswa menunjukkan keaktifan belajar yang rendah (57,5%).

Setelah diterapkan model PBL pada siklus I, terjadi peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan. Jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 77,5%, dan keaktifan siswa meningkat terutama pada kategori sedang dan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah mendorong siswa untuk lebih aktif dan berpikir kritis dalam menyelesaikan tugas menulis.

Pada siklus II, penerapan model PBL kembali dilakukan dengan beberapa perbaikan berdasarkan refleksi dari siklus sebelumnya. Hasilnya lebih optimal: ketuntasan belajar siswa mencapai 95% dan keaktifan tinggi meningkat menjadi 65%. Ini membuktikan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan mendorong partisipasi aktif siswa. Dari keseluruhan siklus dapat disimpulkan bahwa:

- a) Membantu siswa memahami struktur teks negosiasi secara utuh dan kontekstual.
- b) Meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif.
- c) Memotivasi siswa untuk lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan bertanggung jawab terhadap tugasnya.

Dengan demikian, penerapan model PBL tidak hanya berhasil meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan bermakna bagi siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Model Problem-Based Learning pada Siswa Kelas X-1 SMA Negeri 2 Madiun” dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Model Problem-Based Learning terbukti meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X1 SMAN 2 Madiun.
2. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 70,25% (pra-sikulus), menjadi 78,88% (siklus I) dan meningkat lagi menjadi 84,43% di (siklus II).

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS NEGOSIASI MELALUI MODEL *PROBLEM-BASED LEARNING* PADA SISWA KELAS X-1 SMA NEGERI 2 MADIUN

3. Ketuntasan belajar meningkat dari 62,5% (pra-siklus) menjadi 77,5% (siklus I), dan 95% (siklus II).
4. Keaktifan siswa dalam pembelajaran juga meningkat secara signifikan pada setiap siklus.

Saran

Berdasarkan pada penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah, hendaknya mendukung model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam menulis teks negosiasi karena terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru, agar penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat diterapkan secara optimal, sebelum pembelajaran dilaksanakan, terlebih dahulu melaksanakan identifikasi awal tentang kelemahan (permasalahan) dalam pembelajaran sehingga dapat diterapkan metode yang tepat.
3. Bagi siswa, hendaknya penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam menulis teks negosiasi.

DAFTAR REFERENSI

- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Depdiknas. (2008). *Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Huda, M. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa, E. (2017). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2013). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana.
- Zamzani, Z. (2011). Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia. Yogyakarta: Graha Ilmu.